BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi di Kecamatan Dusun Timur

Kecamatan Dusun Timur merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Barito Timur dengan luas 867,70 km² atau 22,63 persen dari luas Barito Timur. Desa dengan luas wilayah terluas adalah Desa Pulau Patai dengan luas 182,25 km² atau 21 persen dari luas Dusun Timur, sedangkan desa dengan luas wilayah terkecil adalah Desa Sumur dengan luas sebesar 20 km² atau 2,30 persen dari luas Dusun Timur. Kecamatan Dusun Timur terbagi menjadi 17 desa antara lain adalah Pulau Pantai, Sarapat, Magantis, Jaar, Matabu, Tamuang Layang, Jaweten, Haringen, Dorong, Didi, Karang Langit, Harara, Matarah, Gumpa, Maragut dan Sumur.

Secara geografis Kecamatan Dusun Timur berbatasan dengan satu provinsi di luar Kalimantan Tengah, satu kabupaten di dalam Kalimantan Tengah dan dua kecamatan di dalam kabupaten.

- 1) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan
- 2) Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan
- 3) Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Paju Epat
- 4) Sebelah Timur, berbatasan dengan Kecamatan Karusen Janang

Kecamatan Dusun Timur rata-rata berada pada ketinggian 40 m dari permukaan laut dengan tingkat kemiringan landai (kurang dari 15 derajat)

2. Jumlah Penduduk

Kecamatan Dusun Timur adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yang berada kabupaten Barito Timur. Penduduk Kecamatan Dusun Timur berjumlah sebanyak 30.594 jiwa, 7.200 KK, dengan kepadatan penduduk sekitar 36,7 jiwa/km², penyebaran penduduk tidak merata diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya kondisi geografis, sarana prasana, lapangan pekerjaan, sehingga mengakibatkan ketersediaan sumber daya manusia di masing-masing wilayah tidak merata dan berbeda. Lebih jelasnya jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Pada Setiap Desa Di Kecamatan Dusun Timur

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk		Jumlah KK	Luas Desa(Km ²)	Kepadatan Penduduk
		Pria	Wanita			
1.	Pulau Patai	194	160	89	182,25	1,94
2.	Sarapat	416	430	198	80	10,58
3.	Magantis	723	717	397	90,25	15,96
4.	Jaar	139	1445	785	45	63,02
5.	Matabu	1440	1352	673	30	93,07
6.	Tamiyang Layang	7522	7190	2792	26,13	322,91
7.	Jaweten	941	962	477	28,5	72,83
8.	Haringen	487	442	231	25	32,6
9.	Dorong	575	535	235	23,2	44,4
10.	Didi	255	309	173	23,25	24,31
11.	Arang Langit	366	340	235	68,56	30,37
12.	Harara	92	99	47	45	2,79
13.	Mangkarap	231	220	128	45	10,02
14.	Matarah	432	437	241	45	19,31
15.	Gumpa	429	413	218	45	18,71
16.	Maragut	366	302	176	45	14,84
17.	Sumur	307	326	157	20	31,65

Sumber: Badan Pusat Statistika, Kecamatan Dusun Timur Dalam Angka 2020

3. Jumlah Agama di Kecamatan Dusun Timur

Penyebaran jumlah penduduk dan agama yang dianut di Kecamatan Dusun Timur pada tahun 2020. Dijelaskan pada tabel berikut ini

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Dan Agama Yang Dianut

No	Agama	Jumlah penduduk	Persentase (%)
1.	Kristen Katolik	14988	49
2.	Kristen Protestan	2588	8,46
3.	Islam	12509	40,89
4.	Hindu Kaharingan	458	1,49
5.	Budha	49	0,16
Jumlah	5	30.592	100

Berdasarkan tabel diatas dilihat keadaan penduduk menunjukkan bahwa di Kecamatan Dusun Timur sangat majemuk yang terdiri dari beberapa agama Kristen Protestan 8,46%, Kristen katolik 49%, Islam 40,89%, Hindu Kaharingan 1,49% dan Budha 0,16%. Adapun mayoritas masyarakat di Kecamatan Dusun Timur beragama Kristen Katolik sebanyak 49%.

Keberagaman pemeluk agama seperti yang dipaparkan tersebut, dipahami masyarakat Kecamatan Dusun Tengah sangat beraneka macam yang hidup secara berdampingan. Umat Kristen Katolik sebanyak 14.988 Jiwa, Kristen Protestan 2.588 Jiwa, Islam 12.509 Jiwa, Hindu kaharingan 458 Jiwa dan Budha 49 Jiwa. Penduduk Kecamatan Dusun Timur juga memiliki sikap toleransi yang baik antar agama.

Tempat ibadah adalah wadah yang difungsikan oleh beberapa umat beragama untuk melaksanakan peribadahan. Ibadah ini dilaksanakan menurut keyakinan ajaran agama dan tempat ibadah masing-masing yang biasa disebut rumah ibadah. Tempat untuk beribadah bagi umat Islam yang berukuran besar

disebut mesjid, sedangkan ukuran kecil yaitu mushalla atau langgar. Umat beragama Kristen yakni Gereja, umat Hindu tempat ibadahnya pura dan agama Budha dengan Wiharanya. Rumah ibadah yang berada di Kecamatan Dusun Timur itu sendiri berjumlah 104 buah. Penjelasan mengenai banyaknya tempat peribadatan di kecamatan Dusun Timur dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Jumlah Tempat Peribadatan Di Kecamatan Dusun Timur

No	Nama Desa	Rumah Ibadah				Jumlah
		Masjid	Langgar	Gereja	Balai adat	
1	Tamiang Layang	4	3	9	0	16
2	Matabu	2	6	0	0	8
3	Jaar	0	0	6	0	6
4	Jaweten	0	0	3	0	3
5	Magantis	2	2	0	0	4
6	Dorong	0	0	3	2	5
7	Didi	0	0	2	0	2
8	Karang Langit	0	0	2	1	3
9	Haringen	0	0	2	1	3
10	Sarapat	0	0	4	0	4
11	Pulau Patai	0	0	2	0	2
12	Mangkarap	0	1	3	0	4
13	Matarah	0	0	3	1	4
14	Gumpa	0	0	3	1	4
15	Sumur	1	0	3	0	4
16	Maragut	1	1	0	0	2
17	Harara	0	0	2	0	2
	Jumlah	10	13	47	6	76

Tempat ibadah di atas memperlihatkan bahwa di Kecamatan Dusun Timur tempat peribadahnya proporsional. Penduduk yang beragama Islam sebanyak 12.509 jiwa. Rincian tempat ibadah umat Islam yaitu mesjid sebanyak 10 buah dan musholla sebanyak 13 buah. Tempat ibadah itu dapat menampung jamaah yang berada di Kecamatan Dusun Timur dan bahkan berada dari luar daerah.

4. Lembaga Pendidikan

Pembangunan fasilitas di bidang pendidikan adalah salah satu upaya dalam penentu meningkatkan dan mengoptimalkan produktivitas serta sumber daya manusia sebagai modal dasar dalam investasi pembangunan. Adapun jumlah lembaga pendidikan di Kecamatan Dusun Timur dijelaskan pada tabel berikut

Tabel 4.4 Jumlah Lembaga Pendidikan di Kecamatan Dusun Timur

No	Pendidikan	Jumlah
1.	SD	28
2.	MI	2
3.	SMP	6
4.	MTS	2
5.	SMA	1
6.	MA	1
7.	SMK	5
Jumlah		45

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat jumlah lembaga pendidikan di Kecamatan Dusun Timur adalah 45 buah yang terdiri dari jenjang SD dan MI sebanyak 30 buah yaitu: MI Al-Fitrah, MIN 1 Barito Timur, SD Katolik Trinitas, SDN 1 Jaar, SDN 1 Jaweten, SDN 1 Magantis, SDN 1 Tamiyang Layang, SDN 2 Jaar, SDN 2 Jaweten, SDN 2 Magantis, SDN 2 Tamiyang Layang, SDN 3 Jaar, SDN 3 Tamiyang Layang, SDN 4 Jaar, SDN 4 Tamiyang Layang, SDN 5 Jaar, SDN 5 Tamiyang Layang, SDN Didi, SDN Dorong, SDN Ebaraya, SDN Haringen, SDN Karang Langit, SDN Katambung, SDN Longkang, dan SDN Mangkarap.

Adapun jenjangan SMP/MTS yang ada di Kecamatan Dusun berjumlah 8 buah, antara lain SMPN 1 Tamiyang Layang, SMPN 2 Tamiyang Layang, SMPN 3 Tamiyang Layang, SMPN 4 Tamiyang Layang, SMPN Satu Atap 1 Dusun Timur, MTS Al-Fitrah, dan MTSN 1 Barito Timur. Adapun jenjangan SMA/SMK/MA

yang ada di Kecamatan Dusun berjumlah 7 buah, antara lain MA Al-Fitrah, MAN Barito Timur, SMAN 1 Tamiyang Layang, SMKN 1 Tamiyang Layang, SMKN 2 Tamiyang Layang, SMKS Bethel Matarah, dan SMKS Jajaka Bartim.

Terlihat bahwa pendidikan yang berada di wilayah Kecamatan Dusun Timur mulai jenjang SD sampai SMA tersedia dengan lengkap, ada lembaga pendidikan yang berstatus Negeri dan yang status swasta. Lembaga pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar disetiap kelurahan sangat memadai dan membantu masyarakat desa, akan tetapi sekolah tingkat SMP dan SMA sederajat masih susah dijangkau jaraknya oleh beberapa desa. Lembaga pendidikan berbasis swasta dan Negeri sangat cukup berlomba menarik perhatian masyarakat baik dari segi kualitas dan kuantitas pendidikan.

5. Kondisi Keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa Kelompok yasinan Mualaf adalah sebuah kelompok organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial agama dan anggotanya terdiri dari para ibu-ibu. Di kabupaten Barito Timur kelompok yasinan Mualaf ini di bentuk pada tahun 2005 yang mana Kabupaten Barito Timur saat itu baru terbentuk menjadi Kabupaten yang sampai sekarang kelompok yasinan Mualaf aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial lainnya tetapi ketika terjadinya musibah Covid-19 yang melanda Indonesia kelompok yasinan Mualaf tidak melaksanakan pengajian atau majelisan rutin yang dilakukan seperti biasa. Pimpinan kelompok yasinan yang pertama adalah ibu Cilik dari 2005-2010, kemudian dilanjutkan oleh ibu Ana Surianeta, SE dari 2010 sampai sekarang.

Anggota kelompok yasinan Mualaf ini kurang lebih 160 orang kemudian berkembang menjadi 2 kelompok yang ada di Kecamatan Dusun Tengah dan Dusun Timur. Kelompok yasinan Mualaf ini melaksanakan kegiatan keagamaan dan pembinaan rohani terhadap anggotanya seperti mengaji atau membaca Al-Quran, belajar sholat dan diisi ceramah agama seperti pengajian atau yasinan rutin setiap minggunya pada hari Rabu. Adapun tempat sekretariatnya masih belum ada, jadi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dilakukan dari rumah ke rumah Mualaf.

Jumlah mualaf yang diketahui ini adalah jumlah yang tercatat di kelompok yasinan Barito Timur, yang mana mualaf perempuan lebih banyak daripada mualaf laki-laki dikarenakan memang yang masuk Islam lebih banyak perempuan karena pernikahan, rata-rata perempuannya beragama Kristen dan laki-laki beragama Islam. Jumlah mualaf di Kecamatan Dusun Timur dijelaskan pada tabel berikut

Tabel 4.5 Jumlah Mualaf di Kecamatan Dusun Timur

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	45
2	Perempuan	115
	Jumlah Total	160

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Problematika bimbingan keagamaan pada Mualaf Di Kecamatan Dusun Timur

Untuk mengetahui problem dalam bimbingan keagamaan untuk muallaf di Kecamatan Dusun Timur. Dari penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan, maka didapat temuan-temuan berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah informan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Gazali selaku Kepala KUA Kecamatan Dusun Timur, mengatakan bahwa masalah dalam bimbingan keagamaan di Kecamatan Dusun Timur khususnya di Kelompok yasinan muallaf di Dusun Timur berasal dari pengurus dan pembimbingnya sendiri yaitu memiliki kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya pribadi sehingga hanya menggunakan waktu-waktu luang untuk memberikan bimbingan kepada muallaf. Berikut hasil wawancara dengan Ahmad Gazali selaku Kepala KUA Kecamatan Dusun Timur

“pengurus dan pembimbing kelompok yasinan muallaf di Dusun Timur ini juga punya kegiatan lain yang bersifat pribadi, sehingga lebih pada memanfaatkan waktu-waktu senggang atau waktu-waktu yang memungkinkan di luar agenda pribadi untuk memberikan bimbingan terhadap para muallaf”

Dari penjelasan Ahmad Gazali tersebut, dapat dipahami bahwa pengurus dan pembimbing kkelompok yasinan muallaf di Dusun Timur belum sepenuhnya memberikan bimbingan keagamaan kepada muallaf secara intensif. Hal tersebut selaras dengan penjelasan Ana Surianeta yang merupakan seorang muallaf dari agama Hindu Kaharingan menjelaskan

“para pembimbing kalau saya meminta diberikan pembinaan yang sifatnya itu harus bertatap muka itu agak sulit, yang mana dari pembimbingnya itu kadang sedang diluar kota, atau sedang ada kegiatan dakwah lainnya.”

Hal tersebut juga dipertegas oleh beberapa muallaf yang ingin mendapatkan bimbingan langsung namun tidak dapat menemui pembimbing di rumahnya dikarenakan pembimbing sering melakukan kegiatan diluar Dusun Timur. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Silviana yang merupakan seorang muallaf dari agama Kristen Protestan, menjelaskan

“sering saya datang langsung kerumah H.Muliad untuk minta bimbingan secara langsung dengan beliau, tapi beliau sering tidak ada dirumah mungkin ada kegiatan lain diluar daerah Dusun Timur”

Berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa kepengurusan yang ada di Dusun Timur belum sepenuhnya menjalankan tugas-tugas yang diemban sesuai dengan kedudukan dan jabatan yang ditempatinya. Banyaknya kesibukan dan kegiatan para pengurus dan pembimbing diluar kegiatan bimbingan muallaf sehingga kegiatan bimbingan yang terorganisir dan terprogram dengan baik sulit untuk diterapkan. Hal tersebut tentulah menghambat proses kegiatan bimbingan.

Berdasarkan teori yang dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai sistem bimbingan pada muallaf, diantaranya:

- 1) Perencanaan

Secara sederhana perencanaan adalah usaha sadar, terorganisir dan terusmenerus dilakukan guna memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif untuk mencapai tujuan

- 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang membagi tugas-tugas yang harus dikerjakan, serta menata sumberdaya-sumberdaya yang ada

untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut. Dengan adanya fungsi pengorganisasian tersebut maka tidak akan terjadi penumpukan tugas terhadap 1 atau 2 orang yang dapat menghambat proses kegiatan.

3) Pelaksanaan

Setelah rencana dan pengorganisasian ditetapkan oleh pengurus baik bidang yang bersangkutan pada saat penyusunan program atau rapat kerja. Maka Penggerakan sebagai salah satu fungsi manajemen sangat memegang peranan penting, sebab tanpa adanya penggerakan maka fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi atau pengawasan tidak akan dapat berjalan secara efektif.

4) Pengawasan

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengawasan ini bertujuan untuk mengetahui sesuai atau tidaknya tugas yang dilaksanakan dengan rencana yang telah ditetapkan dan juga untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan.

Berdasarkan teori diatas problem dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan muallaf di Dusun Timur tersebut terletak pada sistem pembinaannya yang belum terkelola dengan baik terutama dalam hal pengorganisasian yang berfungsi untuk menata sumberdaya yang ada dalam menjalankan tugasnya.

Permasalahan lain diungkapkan oleh salah satu pembimbing kelompok yasinan muallaf di Kecamatan Dusun Timur Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj. Norlilyati, menjelaskan

“Terkadang muallaf nya kurang terbuka, atau kurang aktif dan juga kurang interaktif. Ini juga hal yang sering kita hadapi karena kurangnya respon mereka selama ini.”

Selaras dengan pernyataan tersebut H. Muliad selaku pembimbing pembimbing kelompok yasinan muallaf di Kecamatan Dusun Timur, menjelaskan

“kebanyakan muallaf tertutup, jika ditanya yang dirasa belum paham mereka hanya diam. Malu untuk mengungkapkan ketidak tahuan nya. Begitu juga apabila ada masalah, muallaf cenderung tertutup”

Hal tersebut menjelaskan problematika bimbingan keagamaan pada muallaf di Kecamatan Dusun Timur terdapat juga dari diri muallaf. Beberapa muallaf yang tertutup dan kurang aktif menjadi salah satu problem. Terkait hal tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa muallaf, untuk mendapatkan keterangan mengenai kurang aktifnya muallaf dalam mengikuti program bimbingan di kecamatan Dusun Timur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gusti Putu yang merupakan seorang muallaf dari agama Hindu Kaharingan, menjelaskan

“Koordinasi antara pengurus dan anggota muallaf nya masih kurang, jadi kalo koordinasi antar pengurus dan anggota nya masih kurang gimana kami mau aktif dalam mengikuti pembinaan”

Berbeda dengan pernyataan tersebut, Frenky yang merupakan seorang muallaf dari agama Kristen Protestan, menjelaskan

“kurang aktifnya saya dalam proses bimbingan yang diprogramkan Kelompok yasinan muallaf di Kecamatan Dusun Timur dikarenakan, Kebetulan saya sekarang itu bekerja full dari hari senin sampai sabtu itu pulang sore, sedangkan kalo malam saya istirahat. Jadi kadang ya mau gimana lagi mungkin belajar sendiri aja. Nanti kalo kebetulan ada waktu yang memungkinkan baru saya minta untuk di bina, karena kalo tidak ada jadwal yang tetap atau rutin agak susah menempatkannya ya”

Berdasarkan keterangan muallaf di Dusun Timur menerangkan bahwa sebenarnya mereka memiliki keinginan dan semangat dalam mendalami ajaran Agama Islam, hanya saja karena sistem bimbingan yang belum terprogram dengan baik, menjadi kendala bagi para muallaf dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan muallaf. Terlebih lagi para muallaf yang mayoritasnya seorang pekerja dan juga ibu rumah tangga tampak kesulitan membagi waktu untuk mengikuti pembinaan yang belum terprogram, terencana dan terjadwal dengan baik.

Kemudian terdapat juga masalah lainnya, seperti halnya sarana dan prasara yang merupakan hal penting dalam menunjang proses kegiatan bimbingan keagamaan muallaf. Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj. Noorhalisah selaku pembimbing pembimbing kelompok yasinan muallaf di Kecamatan Dusun Timur, menjelaskan

“Sarana dan prasarana sementara ini kita belum ada. Kantor sekretariat itu sementara masih dirumah, jadi mereka lebih banyak datang kerumah. Dan kalo untuk bimbingan-bimbingan biasanya juga kita di masjid”

Selaras dengan pernyataan tersebut H. Muliad selaku pembimbing di kelompok yasinan mualaf di Kecamatan Dusun Timur, menjelaskan

“Kalo untuk sarana dan prasarana sementara ini kita memanfaatkan fasilitas-fasilitas umum yang tersedia, atau fasilitas-fasilitas pribadi yang memungkinkan untuk di manfaatkan”

Berdasarkan eterangan tersebut dapat dipahami, untuk saat ini sarana dan prasarana yang tersedia untuk kegiatan bimbingan di Kecamatan Dusun Timur masih sangat minim. Fasilitas-fasilitas yang belum memadai mengharuskan bimbingan dilakukan di rumah-rumah atau fasilitas-fasilitas umum yang ada seperti masjid, musholla. Sama halnya dengan fasilitas, biaya untuk mengadakan bimbingan secara rutin juga menjadi salah satu problem yang dihadapi. Sehingga bimbingan hanya dapat dilakukan secara umum di masjid atau fasilitas umum lain. Bimbingan sangat jarang sekali dilakukan secara khusus untuk mualaf satu persatu. Hal ini juga dapat mengakibatkan minat mualaf untuk belajar agama islam menurun dikarenakan cara bimbingan hanya dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab saja.

Tak berhenti disitu peneliti juga terus menggali informasi mengenai problem dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan muallaf yang dilakukan di Kecamatan Dusun Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ana Surianeta selaku ketua kelompok yasinan mualaf Kecamatan Dusun Timur mengungkapkan

”yang menghambat perlaksananya bimbingan, hal pertamanya itu untuk sarana belum ada, seperti kantor, fasilitas-fasilitas lainnya juga ya kadang menggunakan fasilitas-fasilitas umum yang memungkinkan untuk digunakan, karena memang tidak ada dananya dari pusat atau dari lainnya, jadi ya kadang untuk membuat program-program kegiatan pembinaan yang membutuhkan dana itu kadang harus menggunakan dana pribadi kita sendiri dana kantong pribadi kita sendiri. Apalagi jika harus menyewa tempat kita tidak ada dananya”

Hal tersebut juga didukung oleh Hj.Noniah selaku wakil ketua I dan Mesri Sugianor selaku wakil ketua II. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat peneliti pahami bahwasanya dana juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan suatu pembinaan, sebab dari berbagai hal sebagai penunjang pelaksanaan pembinaan sangatlah membutuhkan dana.

2. Usaha Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Problematika bimbingan keagamaan pada Mualaf Di Kecamatan Dusun Timur

Berdasarkan pembahasan pertama terdapat beberapa problematika bimbingan keagamaan pada mualaf di Kecamatan Dusun Timur, antara lain pembimbing yang sering tidak ada waktu ketika diminta bimbingan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti melakukan wawancara kepada pengurus, pembimbing, dan anggota yasinan mualaf di Kecamatan Dusun Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Gazali selaku kelompok yasinan mualaf di Kecamatan Dusun Timur, menjelaskan

“hal yang dilakukan untuk mengatasi masalah pembimbing yang sering tidak ada waktu diminta bimbingan secara langsung adalah dengan memperbanyak pembimbing, sehingga jika pembimbing A tidak bisa melayani secara pribadi maupun datang ke program yang dibuat maka bisa digantikan pembimbing B”

Selaras dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan H. Muliad selaku pembimbing mualaf pada kelompok yasinan mualaf di Kecamatan Dusun Timur, menjelaskan

“solusi yang dapat diberikan untuk masalah pembimbing yang sering tidak ada waktu diminta bimbingan secara langsung adalah bisa dengan menambah jumlah pembimbing, karena tidak bisa dipungkiri kalau pembimbing pasti memiliki kegiatan yang lain diluar kegiatan bimbingan kepada mualaf”.

Berdasarkan keterangan informan tersebut salah satu solusi untuk mengatasi masalah pembimbing yang sering tidak ada waktu ketika diminta bimbingan adalah dengan menambah tenaga pembimbing. Agar apabila terdapat pembimbing yang mempunyai kegiatan yang lain diluar daerah Kecamatan Dusun Timur atau berhalangan hadir untuk membimbing, pembimbing yang lain dapat menggantikan. Sehingga proses bimbingan keagamaan tetap berlangsung.

Untuk mendapatkan solusi lain peneliti melakukan wawancara kepada anggota mualaf. Berdasarkan hasil wawancara dengan Youri Maichal salah satu mualaf dari agama Kristen Katolik, mengatakan

“untuk masalah pembimbing yang sering tidak ada waktu ketika diminta membimbing, solusi saya agar pengurus lebih mengkoordinir jadwalnya, sehingga

jelas waktu-waktu khusus yang diluankan untuk mualaf di Dusun Timur, sehingga mualaf bisa bertanya secara langsung kepada pembimbing tersebut”

Hal selaras juga diungkapkan oleh Gusti Putu yang merupakan seorang mualaf dari agama Hindu Kaharingan, menjelaskan

“mengenai masalah pembimbing yang sering tidak ada waktu ketika diminta membimbing, solusi dari saya dengan membuat jadwal bimbingan yang teratur dari para pengurus kelompok yasinan mualaf, dan pengurus harus komitmen terhadap jadwal tersebut.”

Berdasarkan keterangan anggota mualaf untuk mengatasi masalah pembimbing yang sering tidak ada ketika diminta bimbingan adalah dengan mengatur jadwal bimbingan yang jelas dan pembimbing harus komitmen terhadap waktu yang telah dijadwalkan untuk bimbingan, sehingga proses bimbingan secara langsung dapat terus terlasana.

Untuk masalah kurang aktifnya mualaf dalam mengikuti program bimbingan, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Gazali selaku pembina kelompok yasinan mualaf di Kecamatan Dusun Timur, menjelaskan

“mengenai kurang aktifnya mualaf, pembimbing dapat mengatasinya dengan cara melakukan metode yang lain tidak hanya metode ceramah dan tanya jawab. Hal tersebut juga dapat meningkatkan minat mualaf dalam belajar agama islam”

Selaras dengan hal tersebut H. Muliad selaku pembimbing pembimbing kelompok yasinan mualaf di Kecamatan Dusun Timur, menjelaskan

“kurang aktifnya mualaf dalam proses pembimbingan dapat diatasi dengan memberikan motivasi kepada mualaf untuk senantiasa hadir dalam program-program yang dilaksanakan”

Berdasarkan keterangan dari informan tersebut, masalah kurang aktifnya mualaf dalam mengikuti program bimbingan keagamaan dapat diatasi dengan memberikan motivasi dan minat kepada mualaf dalam menuntut pengetahuan agama islam. Hal tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang lebih menarik, tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja.

Selain itu untuk lebih menggali mengenai solusi dari permasalahan kurang aktifnya mualaf, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa anggota mualaf. Berdasarkan hasil wawancara dengan Youri Maichal salah satu mualaf dari agama Kristen Katolik, mengatakan

“untuk masalah kurang aktifnya mualaf, dapat diatasi dengan membuat program-program di waktu sore hari atau diwaktu kebanyakan mualaf tidak subuk dengan pekerjaannya agar program bimbingan tidak bentrok dengan waktu kerja mualaf”

Berdasarkan keterangan dari informan tersebut, masalah kurang aktifnya mualaf dalam mengikuti program bimbingan keagamaan dapat diatasi dengan mengatur jadwal program di sore hari. Hal ini dikarenakan kebiasaan mualaf di Dusun Timur yang harus bekerja di siang hari, sehingga mualaf tidak bisa hadir pada program-program yang kebanyakan dilakukan disiang hari.

Untuk mengatasi masalah sarana dan prasarana yang belum ada peneliti melakukan wawancara kepada Pembina dan pembimbing kelompok yassinan mualaf di Kecamatan Dusun Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Muliad selaku pembimbing kelompok yassinan mualaf di Kecamatan Dusun Timur, menjelaskan

“untuk masalah sarana dan prasarana yang belum ada, pengurus dapat melakukan kerjasama atau mengajukan dana ke BAZNAS kota, UPZ Kemenag kota, atau lembaga-lembaga yang lain”

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Ahmad Gazali selaku pembina kelompok yassinan mualaf di Kecamatan Dusun Timur, menjelaskan

“sebenarnya untuk masalah pengadaan sarana dan prasarana sudah kami ajukan ke berbagai instansi, namun belum ada tanggapan, sehingga mau tidak mau pembimbingan dilakukan di fasilitas-fasilitas umum yang ada”

Berdasarkan keterangan informan tersebut, bahwa masalah sarana dan prasarana sudah ada upaya untuk diselesaikan yaitu dengan mengajukan kerjasama atau permintaan dana kepada instansi-instansi yang ada, namun belum ada tanggapan dari instansi-instansi tersebut.

Untuk permasalahan dana guna program bimbingan, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Pembina dan pembimbing kelompok mualaf di Dusun Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Gazali selaku pembina kelompok yassinan mualaf di Kecamatan Dusun Timur, menjelaskan

“ sedangkan untuk biaya bimbingan rutin kami dapatkan dari sumbangan anggota mualaf, sehingga untuk bimbingan rutin di masjid selalu terlaksana”

Selaras hal tersebut Hj. Noorhalisah selaku pembimbing kelompok yasinan mualaf di Kecamatan Dusun Timur, menjelaskan

“untuk biaya bimbingan rutin biasanya didapat dari sumbangan mualaf yang hadir, selama ini bimbingan selalu diadakan secara rutin”

Berdasarkan hasil penelitian didapat, untuk mengatasi biaya guna mengadakan bimbingan rutin secara kolektif, didapatkan dari sumbangan para anggota yang hadir pada program bimbingan keagamaan di Kecamatan Dusun Timur. Sumbangan dari para mualaf itu yang digunakan untuk pengadaan bimbingan rutin yang dilaksanakan di masjid, mushollah atau fasilitas-fasilitas umum lainnya.